



Manajemen Preventif Stunting Melalui *Screening* Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Jember

Rifzi Devi Nurvitasari^{*1}, Aldi Febrian Wieminaty², Merissa Pramudita³, Andriya Syahriyatul Masrifah⁴

^{1,2,3,4}STIKes Bhakti Al-Qodiri

^{1,2,3,4}Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: rifzidevin@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Kasus stunting di Indonesia pada tahun 2021 masih mencapai 24,4%, masih di bawah target 20 persen yang ditetapkan oleh WHO, dan dapat terjadi pada anak-anak yang ibunya menderita anemia atau kekurangan nutrisi pada masa remajanya. Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk pola makan yang tidak sehat dan deteksi dan penanganan anemia yang tidak maksimal. Tim Pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk remaja putri di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi remaja pengetahuan tentang masalah gizi dan kesehatan remaja sehingga mereka dapat merencanakan masa depannya dengan baik dan berpartisipasi dalam program pencegahan stunting. Kegiatan ini termasuk memberikan tablet Fe, pendidikan kesehatan tentang stunting dan anemia melalui ceramah dan tanya jawab, dan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan strip tes hemoglobin. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 24 remaja (52,2%) memiliki pengetahuan yang kurang, 16 remaja (34,8%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 remaja (13%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil post-test menunjukkan bahwa 41 remaja (89,1%) memiliki pengetahuan baik, dan 5 remaja (10,9%) memiliki pengetahuan yang cukup. Intervensi langsung terhadap stunting pada remaja putri harus dilakukan melalui pemberian tablet zat besi (Fe), pemeriksaan kadar hemoglobin yang teratur dan terencana, dan pendidikan kesehatan tentang stunting dan anemia.

Kata kunci: Anemia, Remaja Putri, Stunting

Abstract

Stunting cases in Indonesia in 2021 will still reach 24.4%, still below the 20 percent target set by WHO, and can occur in children whose mothers suffer from anemia or lack of nutrition during their teenage years. Anemia in adolescent girls can be caused by many things, including unhealthy eating patterns and inadequate detection and treatment of anemia. The Service Team plans community service activities for young women in Grenden Village, Puger District, Jember Regency. This activity aims to provide teenagers with knowledge about adolescent nutrition and health problems so they can plan their future well and participate in stunting prevention programs. These activities include providing Fe tablets, health education about stunting and anemia through lectures and questions and answers, and checking hemoglobin levels using hemoglobin test strips. The pre-test results showed that 24 teenagers (52.2%) had insufficient knowledge, 16 teenagers (34.8%) had sufficient knowledge, and 2 teenagers (13%) had good knowledge. The post-test results showed that 41 teenagers (89.1%) had good knowledge, and 5 teenagers (10.9%) had sufficient knowledge. Direct intervention against stunting in adolescent girls must be carried out through giving iron (Fe) tablets, regular and planned examination of hemoglobin levels, and health education about stunting and anemia.

Keywords: Anemia, Adolescent girl, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting termasuk dalam masalah gizi jangka panjang yang berdampak pada masa depan anak balita stunting, seperti masalah dengan perkembangan fisik dan kognitif yang ideal [1]. Menurut WHO, sekitar 150,8 juta balita (22,2%) di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2017 [2]. Angka stunting di Indonesia mencapai 24,4 persen pada tahun 2021, masih di bawah target 20 persen yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Ibu yang kekurangan nutrisi pada masa remajanya adalah salah satu penyebab stunting pada 1000 hari kehidupan anak, selain kurangnya asupan makanan bergizi [3][4]. Remaja perempuan adalah salah satu yang

paling rentan mengalami masalah gizi. Masalah ini sangat mungkin berlanjut hingga dewasa jika tidak dilakukan pencegahan [5].

Peraturan Presiden No. 72 tentang percepatan penurunan stunting menetapkan tujuan pemerintah untuk menurunkan angka stunting dari 24,4% menjadi 14 % pada tahun 2024 [6]. Di 1000 HPK, faktor hulu adalah calon ibu atau remaja, sementara faktor hilir adalah ibu dan balita. Sasaran pencegahan stunting adalah lima: remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita [7]. Menurut penelitian yang dilakukan Widayati (2021), ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm adalah salah satu penyebab stunting [8]. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang berfokus pada remaja, khususnya remaja perempuan atau calon ibu.

Menurut penelitian, sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia akibat kekurangan zat besi, atau anemia defisiensi besi, yang merupakan salah satu masalah gizi yang signifikan bagi remaja [9]. Hal ini berdampak buruk pada imunitas, konsentrasi prestasi belajar, kebugaran dan produktifitas remaja. Ini juga berdampak lebih serius pada remaja putri karena mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi, sehingga berisiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur, atau BBLR [10][11]. Anemia adalah salah satu masalah gizi yang sering dialami remaja. Masalah status gizi remaja putri sering dikaitkan dengan masalah gizi mereka, sehingga pernikahan dini cenderung menyebabkan stunting [12][13].

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) [14] digunakan untuk melakukan penyelidikan awal di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Setelah penyelidikan lebih lanjut, Tim Pengabdian mencapai kesimpulan berikut:

- 1) Ada banyak kasus pernikahan dini di kalangan remaja di Kabupaten Jember. Begitu pula dengan masalah stunting. Di beberapa penelitian bahkan ditemukan bahwa stunting juga sering terjadi di keluarga yang lebih muda.
- 2) Beberapa penelitian juga menemukan bahwa ibu yang menderita anemia juga sering mengalami stunting. Ada banyak penyebab anemia, salah satunya adalah gaya hidup yang tidak sehat.

Karena masalah ini, tim melakukan inisiatif sosial untuk membantu remaja, terutama remaja putri atau calon ibu, menghindari kelahiran bayi pendek yang dikenal sebagai stunting. Ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa tidak banyak kegiatan di desa yang menyoal ke remaja tentang pengetahuan kesehatan dan masalah gizi. Sebagai hasil dari analisis masalah ini, Tim Pengabdian melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan edukasi tentang anemia dan gizi sebagai bentuk pencegahan dini terjadinya stunting. Proses kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

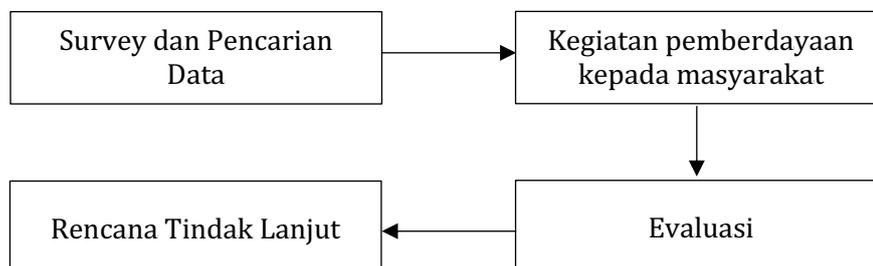
2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diadakan pada bulan Mei 2024 di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Melakukan survei ke Desa Grenden. Aktivitas didasarkan pada keyakinan kepala desa bahwa pendidikan kesehatan remaja belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan kegiatan;
- 3) Melakukan pengukuran Hb;
- 4) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja putri tentang stunting dan hubungannya dengan kejadian anemia kepada 46 remaja putri Desa Grenden.

- 5) Memberikan tablet zat besi kepada remaja putri adalah salah satu metode penyuluhan yang digunakan.

Dalam kegiatan ini, prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Untuk mengukur hasil kegiatan pengabdian ini, digunakan kuisioner untuk mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan sebelum ujian (pre-test) dan setelah ujian (post-test). Hasil dari kuisioner ini kemudian dievaluasi melalui distribusi frekuensi baik hasil pre-test maupun post-test. Jika nilainya antara 76 hingga 100 persen, pengetahuan itu baik; jika nilainya cukup antara 60 dan 75 persen, dan jika nilainya kurang dari 60 persen, pengetahuan itu kurang. Selain itu, status anemia 46 remaja putri diidentifikasi untuk mengukur hasil kegiatan. Untuk melakukan pengukuran, hemoglobin test strip digunakan. Hasilnya dikategorikan berdasarkan tingkat anemia: tidak ada anemia (11 g/dl-14,4 g/dl); ringan (9 g/dl-10,9 g/dl); sedang (7 g/dl-8,9 g/dl); dan berat (kurang dari 7 g/dl) [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, memberikan pendidikan kesehatan tentang "stunting dan hubungannya dengan anemia", dan memberikan tablet zat besi (Fe) kepada remaja putri. Kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan strip pemeriksaan hemoglobin untuk mendeteksi anemia [16][17]. Hasil menunjukkan bahwa kedua metode pemeriksaan hemoglobin dan cyanmethemoglobin tidak berbeda secara signifikan [18]. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kadar Hb dengan menggunakan strip tes hemoglobin juga efektif untuk mengidentifikasi apakah seseorang mengalami anemia atau tidak.

Hasil pemeriksaan Hb dengan strip tes hemoglobin pada 46 remaja putri di Desa Grenden menunjukkan hasil berikut:

Tabel 1. Status Anemia pada Remaja Putri di Desa Grenden Kecamatan Puger dengan Hemoglobin Test Strip

Kategori	N	%
Tidak Anemia (11-14,4 gr/dl)	37	80,4
Anemia Ringan (9-10,9 gr/dl)	9	19,6
Anemia Sedang (7-8,9 gr/dl)	0	0
Anemia Berat (<7 gr/dl)	0	0
TOTAL	46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 remaja putri, sebanyak 37 (80,4%) remaja putri tidak mengalami anemia, sedangkan sebanyak 9 (19,6%) remaja putri lainnya mengalami anemia ringan. Anemia adalah salah satu penyebab stunting, terutama pada wanita hamil. Demikian,

masalah gizi seperti anemia yang dialami remaja dapat bertahan hingga dewasa jika tidak ditangani [19]. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja perempuan dapat membantu mencegah stunting.



Gambar 2. Edukasi Kesehatan kepada Remaja Putri di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Di Desa Grenden, Tim Pengabdi melakukan pendidikan tentang "stunting dan keterkaitannya dengan kejadian anemia" melalui ceramah dan tanya jawab.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Stunting dan Anemia (Pre Test)

Kategori	N	%
Baik	6	13
Cukup	16	34,8
Kurang	24	52,2
TOTAL	46	100

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Stunting dan Anemia (Post Test)

Kategori	N	%
Baik	41	89,1
Cukup	5	10,9
Kurang	0	0
TOTAL	46	100

Sesuai dengan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri terkait dengan stunting dan anemia yang diukur dari *pre-test* dan juga *post-test*. *Pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada 24 (52,2%) remaja putri masuk kategori kurang, 16 (34,8%) remaja masuk kategori cukup, dan 6 (13%) remaja masuk dikategori baik. Setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai stunting dan anemia oleh Tim Pengabdi, 46 remaja putri dilakukan *post-test*, dengan hasil tingkat pengetahuan pada 41 (89,1%) remaja masuk dalam kategori baik, dan 5 (10,9%) remaja masuk kategori cukup.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berubah baik sebelum maupun sesudah penyuluhan kesehatan diberikan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan komunitas melalui peningkatan pengetahuan, yang berdampak pada sikap dan perilaku individu dan komunitas [20]. Target peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok sasaran berada pada tingkat pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan secara akurat objek yang diketahui [21].

Tim Pengabdian ingin semua remaja perempuan memahami peran mereka dalam membangun negara yang sehat dan cerdas bebas stunting. Pengetahuan ini akan mempengaruhi cara seseorang melihat dunia, yang pada gilirannya membentuk sikap atau tindakan mereka [22]. Untuk mencegah stunting sedini mungkin, remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada remaja sekolah [23]. Salah satu topik sosialisasi atau edukasi yang harus diberikan kepada remaja perempuan adalah anemia dan stunting. Seperti yang diketahui, kurang nutrisi dan anemia pada remaja juga merupakan faktor risiko stunting [24]. Karena itu, remaja yang menderita anemia harus diidentifikasi segera. Selain itu, pengobatan anemia harus dimulai segera. Pengetahuan tentang anemia dan dampaknya terhadap remaja, terutama resiko stunting, harus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku remaja dalam mencegah anemia.

Stunting, juga dikenal sebagai gagal tumbuh, adalah kondisi yang menggambarkan status gizi balita yang kurang masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal masa kehidupan [25]. Tanda-tanda stunting dapat dilihat sejak balita berumur dua tahun. Selain itu, stunting memiliki efek negatif yang berbeda, di antaranya:

- 1) Akibat jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh;
- 2) Akibat jangka panjang adalah akibat buruk yang dapat ditimbulkan, termasuk penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh yang menyebabkan mudah sakit, dan peningkatan risiko penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh

Untuk mencegah stunting, remaja perempuan harus diperiksa kadar Hb mereka, diberi pengetahuan tentang anemia mereka, dan diberi tablet zat besi (Fe) secara teratur. Tablet zat besi (Fe) meningkatkan kadar Hb pada penderita anemia secara signifikan. Pemberian tablet Fe juga dapat digunakan sebagai pencegahan, pengobatan, dan pengendalian anemia pada remaja.

4. KESIMPULAN

Salah satu cara untuk mengatasi stunting di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Grenden, adalah dengan melakukan intervensi kepada remaja putri. Salah satu cara untuk mengatasi stunting adalah dengan memberikan tablet zat besi (Fe), memeriksa kadar hemoglobin remaja putri secara teratur dan terencana, dan memberi tahu orang tentang anemia dan stunting.

Remaja perempuan harus tahu tentang stunting, penyebabnya, dan cara mencegahnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah dan tanya jawab tentang stunting, efek pernikahan dini, dan hubungan antara stunting dan anaemia. Selain itu, identifikasi kasus anemia juga perlu dilakukan sebagai dasar intervensi pemberian obat zat besi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Bhakti Al-Qodiri yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak pengabdian yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan

lokasi. Selain itu, tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menjalankan pelayanan sehingga operasional ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. T. Sinau, K. Ramadhan, and P. M. Sakti, "Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan," *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–93, 2024, doi: 10.33860/pjpm.v5i1.3698.
- [2] L. H. Adilah, A. Syafiq, and Sukoso, "CORRELATION OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN WITH STUNTING INCIDENCE : A REVIEW," *Indones. J. Multidiscip. Sci.*, vol. 2, no. 9, pp. 3155–3169, 2023.
- [3] A. Dermawan, Mahanim, and N. Siregar, "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan," *J. Bangun Abdm*, vol. 1, no. 2, pp. 98–104, 2022, doi: 10.56854/ba.v1i2.124.
- [4] N. Ruaida and O. Soumokil, "Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon," *J. Kesehat. Terpadu (Integrated Heal. Journal)*, vol. 9, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi: 10.32695/jkt.v2i9.12.
- [5] R. D. Nurvitasari, D. G. Cahyaningrum, E. S. Utami, and M. Nur, "Pendidikan Kesehatan tentang Pemanfaatan Rebusan Air Daun Kelor (*Moringa oleifera*) pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting," vol. 2, no. 1, pp. 46–53, 2023.
- [6] Y. Safitri, N. H. Lail, and T. Indrayani, "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 70–83, 2021, doi: 10.30994/jqwh.v4i1.107.
- [7] N. Ruaida, "GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN MENCEGAH TERJADINYA STUNTING (GIZI PENDEK) DI INDONESIA Nilfar," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–151, 2018.
- [8] E. E. Nikmawati and C. Yulia, "Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar , Kabupaten Bandung," *LENTERA KARYA EDUKASI*, vol. 1, no. 2, pp. 117–124, 2021.
- [9] A. Evani, F. Kamila, F. P. Rochmano, and A. I. Al-muswah, "Penyuluhan Gizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil," *J. Abmas Negeri*, vol. 3, no. 2, pp. 75–81, 2022.
- [10] P. Susantini, S. Bening, and R. Ekawati, "Evaluasi Metode Penyuluhan Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Evaluation Of Counseling Methods for Adolescent Women in Preventing Anemia At Bandarharjo Health Center Semarang City Target dunia dal," *Lumbung Inov. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 137–142, 2023.
- [11] D. T. Lestari, W. Nedra, M. Arsyad, and S. Kumalasari, "Dampak Pemberian Sulfas Ferous Terhadap Anak Anemia Defisiensi Besi Dan Anemia Defisiensi Besi Dengan Stunting Usia 6 – 72 Bulan Di Pandeglang Banten Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Effect Of Administration Of Ferous Sulfas On Iron Deficiency ," *Jr. Med. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 449–461, 2022.
- [12] R. D. Nurvitasari, E. S. Utami, S. M. Qutsiah, and S. Khatijah, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi melalui Peer Group Education di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," *Jpma J. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 6–10, 2022, [Online]. Available: http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/JPMA_STIKESAlQodiri/article/view/154
- [13] W. R. Hidayani *et al.*, "Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita," *Bul. Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 01, no. 01, pp. 32–40, 2022, doi: 10.56741/bikk.v1i01.39.

- [14] S. Fatimah *et al.*, "Pengaruh Pembentukan Peer Educator TERHADAP PENGETAHUAN KESPRO PADA REMAJA," *Pros. Semin. Nas. Poltekkes Karya Husada Yogyakarta*, vol. 1, pp. 146–161, 2019.
- [15] I. A. P. RATNAWATI PURWITANINGTYAS, "HUBUNGAN RIWAYAT ANEMIA DAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) IBU PADA SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUARAN TAHUN 2023," *CENDEKIA J. Ilmu Pengetah.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–123, 2024.
- [16] L. Zeffira, S. D. Putri, and N. P. Dewi, "Profil Kehamilan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 6 – 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang," *Sci. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 190–197, 2022.
- [17] A. Sunarti, "Gambaran Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Yang Mempunyai Baduta Stunting Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Periode 2020," *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1992–1998, 2024.
- [18] T. A. Pramesti, N. W. Trisnadewi, K. Lisnawati, S. Idayani, and I. G. P. A. F. S. Putra, "GIAT PROGRAM 'CERIA' (CEGAH ANEMIA REMAJA INDONESIA) SEBAGAI LANGKAH PEMUTUSAN RANTAI KEJADIAN STUNTING," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 5, pp. 4851–4858, 2022.
- [19] S. A. Lusiana, J. Gizi, and P. Kemenkes, "PEMANTAUAN STATUS GIZI DAN EDUKASI GIZI PADA REMAJA SEBAGAI," vol. 01, no. 01, pp. 46–56, 2021.
- [20] I. G. Pratiwi, "Studi Literatur : Intervensi Spesifik Penanganan Stunting," *Indones. Heal. Issue*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37, 2023.
- [21] R. D. Aisyah, F. Fitriyani, and L. D. Prafitri, "Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan," *13th Univ. Res. Colloquium 2021*, no. 2, pp. 622–627, 2021.
- [22] M. Rohmah, R. Palupi, Y. Siwi, and R. T. Mufida, "Deteksi Anemia dan Penyakit Infeksi sebagai upaya pencegahan Stunting pada Anak SD Bangsal 4," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 5, no. 1, pp. 64–67, 2022.
- [23] F. Aminin *et al.*, "The Effectiveness of Health Education Using Si NaNing Module to Increase Independence in Stunting Prevention," *J. Kebidanan*, vol. 13, no. 72, pp. 78–84, 2023.
- [24] R. D. Nurvitasari, D. G. Cahyaningrum, and E. S. Utami, "Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa Oliefera*) Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir," *Med. J. AL-QODIRI*, vol. 8, no. 1, pp. 63–69, 2023, doi: 10.35906/vom.v10i1.106.
- [25] R. D. Nurvitasari, D. G. Cahyaningrum, E. S. Utami, and S. Nuryah, "Mewujudkan Kehamilan yang Sehat Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil," *J. Pengabdi. Masy. Al-Qodiri(JPMA)*, vol. 2, no. 3, pp. 145–152, 2023.